

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang kearah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak dan tidak ada manusiapun yang hidup dalam stagnasi peradaban. Dan, semuanya itu bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah percetakan peradaban manusia.¹

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan, artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.² Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹Moh, sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2011), h. 11

²B. Suryusubroto, *Berbagai Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 18

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Demi mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka peningkatan mutu pendidikan mutlak dilaksanakan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spritual maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di antaranya penyempurnaan dan peningkatan mutu pengajaran.

Selain itu agama Islam mempunyai pandangan khusus terhadap orang yang menguasai ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam AlQuran surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Berdasarkan isi kandungan dari ayat tersebut, maka semakin jelaslah bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan derajatnya lebih tinggi dari pada orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Baik yang umum atau agama yang bersumber dari AlQuran dan Hadis.

Wahai orang-orang yang mempercayai Allah dan rasul-Nya, apabila kalian diminta untuk melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar ia dapat duduk bersama kalian maka lakukanlah, Allah pasti akan melapangkan segala

³Undang-Undang Republik Indonesia nomor20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

sesuatu untuk kalian! Juga apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah! Allah akan meninggikan derajat orang-orang Mukmin yang ikhlas dan orang-orang yang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kalian perbuat.⁴

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Kegiatan belajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka dalam belajar. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah dalam AlQuran surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Menurut Quraish Shihab, sementara ulama' memahami bahwa ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat

⁴Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), jilid 14, h. 275

dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan *jidal ahsan/perdebatan dengan cara yang terbaik*, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.

Selanjutnya beliau menjabarkan kata *al-hikmah* dalam ayat tersebut, berikut ini penjabarannya. Kata (حكمة) *hikmah* antara lain berarti *yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan*. Ia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. *Hikmah* juga diartikan sebagai *sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar*. Makna ini ditarik dari kata *hakamah*, yang berarti *kendali*, karena kendali menghalangi hewan/kendaraan mengarah ke arah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari *hikmah*. Memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang buruk pun dinamai *hikmah*, dan pelakunya dinamai *hakim* (bijaksana). Siapa yang tepat dalam penilaiannya dan dalam pengaturannya, dialah yang wajar menyandang sifat ini atau dengan kata lain dia yang *hakim*.⁵

Maksud ayat di atas hubungannya dengan pembelajaran untuk seorang guru, guru dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung

⁵Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), jilid 03, .h. 128

tombak yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Apabila proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka akan sulit untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode pemberian tugas atau metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dari seorang guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas yang tepat digunakan adalah metode pemberian tugas kooperatif (kelompok) dan individu.⁶

Pembelajaran matematika sebagai pembelajaran pada umumnya terus berkembang dan berinovasi untuk menjawab perkembangan zaman dan dunia pendidikan. Salah satu inovasi pendidikan matematika saat ini adalah inovasi yang berkaitan dengan metode, pendekatan, model pembelajaran, cara mengelompokkan siswa, proses dan produk matematika yang akan dikembangkan. Melalui berbagai pendekatan pembelajaran matematika diharapkan tercipta rasa senang belajar matematika, belajar aktif dan tumbuh sikap yang positif pada diri siswa, yang kemudian diharapkan dapat membedakan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur siswa apakah sudah paham dan menguasai suatu materi pelajaran yang diberikan atau belum. Hasil belajar

⁶Anita Lie, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2008), h. 25

bisa berupa nilai raport, nilai test dan nilai tugas. Keberhasilan siswa dapat dicapai dalam proses belajar seperti mengerjakan tugas latihan yang diberikan guru dan mengembangkan materi yang telah diperoleh. Pemberian tugas kelompok maupun individu kepada siswa dapat melatih meningkatkan aktivitas belajar, melatih pemahaman siswa, melatih penerapan konsep dan soal-soal latihan.

Berdasarkan paparan di atas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan metode yang tepat untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran. Penelitian ini terlaksana karena adanya rasa ingin tahu hasil belajar antara pemberian tugas kelompok dan tugas individu, serta dengan menggunakan metode pemberian tugas kelompok dan tugas individu dapat diselesaikan atau dilaksanakan di lingkungan sekolah (dalam kelas atau luar kelas) dan di luar sekolah. Maka penulis terdorong untuk meneliti tentang “Perbandingan Penggunaan Metode Pemberian Tugas Kelompok Dan Tugas Individu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Penggunaan berasal dari kata guna, yang berarti pemakaian atau tujuan untuk melakukan sesuatu.⁷ Penggunaan yang dimaksud peneliti disini adalah kemampuan untuk mengoperasikan atau mendayagunakan metode pemberian tugas kelompok dan tugas individu terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin.
2. Metode pemberian tugas kelompok dan tugas individu adalah metode penugasan yang merangsang anak untuk aktif. Metode yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah penerapan pemberian tugas secara individual maupun kelompok.
3. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.⁸ Hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah setelah menerapkan metode pemberian tugas kelompok dan tugas individu maka akan mendapatkan nilai hasil belajar tersebut.
4. Pembelajaran Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya dengan jumlah yang banyak. Materi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini tentang sifat-sifat bangun datar.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian berupa seberapa besar perbandingan penggunaan metode

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 821

⁸Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 3002), h. 28

kelompok dengan penggunaan metode individu terhadap hasil belajar siswa kelas III yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III A yang diajarkan dengan metode pemberian tugas kelompok pada pembelajaran matematika di MIN Kebun Bunga Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III B yang diajarkan dengan metode pemberian tugas individu pada pembelajaran matematika di MIN Kebun Bunga Banjarmasin?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode pemberian tugas kelompok dan tugas individu terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran matematika di MIN Kebun Bunga Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III A yang diajarkan dengan metode pemberian tugas kelompok pada pembelajaran matematika di MIN kebun Bungan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III B yang diajarkan dengan metode pemberian tugas individu pada pembelajaran matematika di MIN kebun Bungan Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode pemberian tugas kelompok dan tugas individu terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran matematika di MIN kebun bunga Banjarmasin.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau dapat diartikan suatu jawaban sementara atas pernyataan penelitian.⁹ Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode pemberian tugas kelompok dan tugas individu terhadap hasil belajar pada pelajaran matematika kelas III di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

H_o = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode pemberian tugas kelompok dan tugas individu terhadap hasil belajar

⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76

pada pelajaran matematika kelas III di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik.
- 2) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa.
- 2) Memotivasi siswa dan membuat menjadi pembelajaran menyenangkan.

c. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru matematika.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

1. Bab 1 pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab II Landasan teoritis, yang berisikan tentang pengertian model pemberian tugas kelompok dan individu yang meliputi pembelajaran kooperatif, karakteristik pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, aspek-aspek pembelajaran individualistik, pengertian hasil belajar, serta hakikat Matematika.
3. Bab III Metodologi penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, tahap pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.
4. Bab IV penyajian data dan analisis, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, proses penggunaan metode pemberian tugas kelompok dan pemberian tugas individu, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil uji coba soal *pre test post test*, deskripsi

kemampuan awal siswa, deskripsi *post test* siswa, deskripsi hasil belajar siswa, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

5. Bab V merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang memuat tentang simpulan dan saran-saran.